

MENINGKATKAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN MELALUI PENGELOLAAN SAMPAH, PENANAMAN POHON, SERTA MEMBERIKAN MOTIVASI BELAJAR DI SDN 02 SUKASEJATI

Siti Ubaidah¹, Asep Subur², Wahyudin³, Mustakim⁴, Andy Sukrisno⁵, Anindya Nuraini
Mutiara Sari⁶, Johan Saputra⁷, Desi Karisma⁸, Tati⁹, Astika Meriq Anggrainy¹⁰, Rike¹¹,
Jessica Esterida¹²

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12}Sekolah Tinggi Manajemen IMMI

E-mail : sitiubaidahimmi@gmail.com, asepsubur@stimaimmi.ac.id,
wahyudinimmi@gmail.com

Abstrak

Anak-anak yang sekolah sebagian besar menghabiskan waktunya di sekolah, sehingga apa yang didapatkan di sekolah akan mempengaruhi karakternya. Gagasan mengenai pendidikan karakter pertama kali muncul karena rasa prihatin dari pemerintah akan perilaku dan pergaulan pelajar. saat ini perilaku para pelajar cenderung mengarah pada hal-hal yang bersifat negatif, contoh paling sederhana adalah ketika membuang sampah, sudah jelas ditempat tersebut ada tong sampah yang sudah dipisah-pisah antara sampah organik dan anorganik, namun pelajar atau masyarakat masih banyak yang enggan membuang sampah ditempatnya. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu pengelolaan sampah, penanaman pohon dan memberikan motivasi belajar di SDN 02 Sukasejati.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Lingkungan, Sampah, Sekolah

Abstract

Children who go to school spend most of their time there, so what they learn there will affect their character. The idea of character education first emerged because of the government's concern about the behavior and associations of students. Currently, the behavior of students tends to lead to negative things. The simplest example is when throwing garbage. It is clear that there are trash cans that have been separated between organic and inorganic waste, but many students or members of the community are still reluctant to throw garbage in them. The methods used in this activity are waste management, tree planting, and providing learning motivation at SDN 02 Sukasejati.

Key words: Character Education, Environment, Waste, School

1. PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu permasalahan terbesar di negara Indonesia. Hampir disemua sungai, jalan, tempat umum, bahkan di dalam rumah kitapun bisa kita temui sampah.

Sampah yang ada saat ini jumlahnya semakin hari semakin bertambah. Apabila sampah yang ada saat ini dibiarkan begitu saja, maka bencana banjir akan selalu menghampiri negara Indonesia terutama Wilayah Ibu Kota Negara yaitu Jakarta. Setiap kali diguyur hujan deras pasti akan timbul genangan-genangan air di berbagai sudut kota.

Berbagai upaya penanganan sampah gencar dilakukan oleh pemerintah, salah satunya melalui pengelolaan sampah. pengelolaan sampah ini bertujuan untuk mengurangi sampah dengan cara mengubah sampah menjadi berbagai barang bernilai ekonomis. Selaras dengan apa yang dilakukan oleh pemerintah, saat ini banyak sekolah dasar yang menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan kepada para siswanya.

Penelitian ini didasarkan pada pertanyaan mendasar mengenai pengelolaan lingkungan yang bisa dilakukan anak-anak usia sekolah dasar. khususnya SDN Sukasejati 02 Desa Sukasejati Kecamatan Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi yang mencoba mengelola sampah yang berada di lingkungan sekolah. Hal ini bertujuan agar sampah bisa menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat bagi warga sekolah baik siswa, guru, ataupun karyawan sekolah.

Berdasarkan batasan ilmu pengetahuan sampah yang dalam bahasa Inggrisnya waste pada dasarnya mencakup banyak pengertian. Sampah adalah zat-zat atau benda-benda yang sudah tidak terpakai lagi, baik berupa bahan buangan yang berasal dari rumah tangga maupun dari pabrik sebagai sisa proses industri.

Sampah terdiri dari dua jenis yaitu sampah organik dan anorganik. Kedua jenis sampah tersebut, menurut Undang-undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah telah menjadi permasalahan nasional sehingga perlu adanya pengelolaan agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan masyarakat dan lingkungan. Sampah yang merupakan sisa aktivitas manusia setiap hari sering kali menjadi penyebab kotornya lingkungan. Bersih atau kotornya lingkungan sangat dipengaruhi oleh manusia yang berada di lingkungan itu.

Manusia sebagai makhluk berakal mendapatkan tugas dari Tuhan untuk memelihara lingkungan ini. Bukan berarti dengan manusia yang memiliki akal bertugas memelihara lingkungan, lingkungan menjadi bersih, indah dan aman. Berbagai permasalahan lingkungan pun. bermunculan. Permasalahan lingkungan yang dimaksud di sini adalah menyangkut pencemaran, baik pencemaran tanah, air, udara, dan suara. Pencemaran lingkungan tersebut, kebanyakan disebabkan oleh banyaknya sampah yang tidak dikelola dengan baik.

Sebagian besar orang yang berpendidikan sekalipun, termasuk anak-anak sekolah, dan orang-orang pernah sekolah tidak menunjukkan kepedulian masalah sampah. Sangat memprihatinkan. Bagi kita, masalah sampah sepertinya masih menjadi urusan petugas kebersihan atau cleaning service saja. Selanjutnya, cleaning service dan petugas kebersihan lainnya juga memiliki mind set yang hampir sama. Sampah menjadi tanggungjawabnya saat dia bertugas saja. Selebihnya, merasa bukan tanggungjawabnya. Di luar tugas tidak menjadi tanggungjawabnya.

Lingkungan pendidikan, selain harus bersih, rapi juga semestinya dijaga keindahannya. Agama mengajarkan tentang kebersihan, kerapian, dan juga keindahan. Oleh sebab itu, semestinya tidak boleh sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi menampakkan kekumuhan. Merawat kebersihan sebenarnya tidak selalu memerlukan biaya mahal. Asalkan mereka, yang bertanggung jawab, memiliki kepekaan atau terbiasa hidup bersih, maka akan merasa risih manakala lingkungannya tampak kotor. Oleh karena itu, kebersihan hanya terkait dengan kepekaan dan kemauan orang-orang yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Sekolah merupakan salah satu tempat yang sangat berperan dalam menerapkan pendidikan karakter. Anak-anak yang sekolah sebagian besar menghabiskan waktunya di sekolah, sehingga apa yang didapatkan di sekolah akan mempengaruhi karakternya. Banyak kegiatan yang bisa dikembangkan dalam rangka penerapan pendidikan karakter terutama karakter peduli lingkungan.

Gagasan mengenai pendidikan karakter pertama kali muncul karena rasa prihatin dari pemerintah akan perilaku dan pergaulan pelajar. saat ini perilaku para pelajar cenderung mengarah pada hal-hal yang bersifat negatif, seperti halnya pergaulan bebas, narkoba, minuman keras, tawuran dan berbagai perilaku negatif yang tidak mencerminkan perilaku dari seorang pelajar.

Fenomena tersebut merupakan penyakit masyarakat saat ini akibat dari pengaruh negatif arus globalisasi. Salah satu faktor penyebabnya adalah tersedianya fasilitas teknologi yang membuat siapa saja, khususnya pelajar untuk dapat mengakses apa saja yang ingin dilihat dan diketahui. Sementara kemampuan mereka dalam memfilter informasi yang didapatkan masih sangat labil dan terbatas.

Melalui pendidikan karakter yang diimplementasikan melalui institusi pendidikan, diharapkan krisis degradasi karakter atau moralitas anak bangsa bisa segera teratasi. Lebih

dari itu, diharapkan di masa yang akan datang terlahir generasi bangsa dengan budi pekerti atau karakter yang baik. Itulah harapan mulia pemerintah dan seluruh rakyat Indonesia, yang patut didukung oleh semua elemen.

Munculnya kesadaran pengaplikasian pendidikan karakter itu, dibidani fenomena degradasi moralitas generasi muda saat ini yang sudah diambang kerusakan. Contoh paling sederhana adalah ketika membuang sampah, sudah jelas ditempat tersebut ada tong sampah yang sudah dipisah-pisah antara sampah organik dan anorganik, namun pelajar atau masyarakat masih banyak yang enggan membuang sampah ditempatnya. Ini merupakan krisis karakter terutama karakter peduli lingkungan yang perlu dibenahi.

Realita saat ini di masyarakat khususnya lembaga pendidikan baik formal ataupun non formal, konsep pendidikan karakter masih sebatas pada pengetahuan dan masih kurang dalam pengaplikasian. Membangun karakter bukanlah sebuah pekerjaan yang instan dan dilakukan secara simultan, tapi sebuah pekerjaan yang membutuhkan sebuah proses yang lama dan bersinergi. Namun, yang menjadi ironis saat ini pendidikan karakter tidak lebih pada ranah pengetahuan. Sehingga keprihatinan tersebut muncul sebuah gagasan untuk menerapkan proses pendidikan karakter di sekolah.

Pada lembaga pendidikan khususnya pendidikan formal, pihak sekolah (guru dan kepala sekolah) mengajarkan anak tentang nilai karakter, seperti kejujuran, kepedulian, tolong menolong, demokratis, disiplin, dan lainnya, tapi guru dan kepala sekolahnya tidak bisa memberikan contoh tentang nilai-nilai karakter itu sendiri.

Usia sekolah dasar merupakan suatu masa bagi anak, diharapkan memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh kepentingan tertentu. Prestasi masa kanak-kanak juga memiliki korelasi dengan kesuksesan pada masa dewasa, sehingga masa ini perlu dimanfaatkan untuk menanamkan dasardasar pengetahuan supaya terbentuk suatu kebiasaan yang bermanfaat dimasa dewasa.

Kesadaran pendidikan karakter dari sekolah diharapkan juga diikuti oleh pihak keluarga, masyarakat, media massa, dan seluruh elemen bangsa ini. Sehingga, terjadi sinergi kekuatan dalam membangun bangsa ini demi lahirnya kader-kader masa depan yang berkarakter. Serta berkepribadian kuat dan cermat.

Salah satu karakter yang tidak kalah penting untuk di tanamkan pada diri peserta didik sejak dini ialah sikap peduli terhadap lingkungan. Nilai karakter tersebut berupa sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya.

Selain itu, mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Lingkungan seharusnya dipahami sebagai faktor penting dalam membentuk karakter para siswa dan bahkan juga mahasiswa yang belajar di sebuah kampus. Jika lingkungan kampus tidak terawat, rumput dibiarkan tumbuh secara liar, sampah tercecer dimana-mana, kamar kecil tidak terawat, lantai tidak disapu secara rutin, maka akan mempengaruhi terhadap kejiwaan siapa saja yang berada di lingkungan itu.

SDN Sukasejati 02 Desa Sukasejati Kecamatan Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah Adiwiyata yang memiliki tujuan untuk menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah sebagai tempat pembelajaran sekaligus membangun kesadaran warga sekolah untuk peduli terhadap lingkungan, Peduli terhadap lingkungan merupakan salah satu bagian dari nilai pendidikan karakter.

Penanaman pendidikan karakter di SDN Sukasejati 02 Desa Sukasejati Kecamatan Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi awalnya siswa diberitahu terlebih dahulu, dicontohkan, karena biasanya anak-anak belajar melalui contoh yang baik. Mulai dari kepala sekolah, guru, karyawan, tenaga admistrasi, hingga tenaga pembantu pelaksana, harus berkarakter baik atau memberi contoh yang baik kepada siswa.

Adapun kegiatan sekolah dalam pengelolaan sampah studi pembentukan karakter peduli lingkungan di SDN Sukasejati 02 Desa Sukasejati Kecamatan Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi. Yaitu melalui kegiatan memanfaatkan berbagai macam limbah plastik ataupun kertas untuk dijadikan Limbah organik. Mengingat pentingnya lingkungan bagi berlangsung kehidupan, maka alangkah baiknya pendidikan karakter peduli lingkungan ini diterapkan kepada anak mulai sejak dini. Hal ini bertujuan agar dalam diri anak sudah tertanamkan sikap disiplin, terutama dalam membuang sampah.

2. METODE

Metode Kegiatan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam Meningkatkan Kepedulian Lingkungan melalui Pengelolaan Sampah, Penanaman Pohon, serta Memberikan Motivasi Belajar di SDN 02 Sukasejati. diantaranya yaitu :

- a. Mengedukasi para siswa siswi SDN Sukasejati 02 melalui power point yang dijelaskan oleh kami.

- b. Membuat kreativitas sampah dengan membuat kotak tisu dari kardus dan sedotan bekas yang di ambil dari lingkungan sekolah dan sekitar rumah siswa.
- c. Memberikan edukasi dengan menayangkan vidio animasi tentang pengelolaan sampah.
- d. Menanam pohon di lingkungan sekolah agar terhindar banjir
- e. Serta memberikan pembelajaran untuk mengelola sampah agar dapat di daur ulang dan di komersilkan.
- f. Memberikan motivasi agar siswa dapat belajar dengan giat

3. HASIL PEMBAHASAN

Hasil dari pembahasan yang dilakukan yaitu dengan memberikan waktu luang saat jam pelajaran berlangsung dengan memberikan bimbingan kepada siswa dan siswi untuk dapat mengikuti dan berpartisipasi dalam kegiatan KKN yang telah kami berikan. Dengan waktu 2 jam lebih saat memberikan edukasi mengenai menjaga lingkungan di sekitar sekolah dengan harapan dapat di terapkan di lingkungan sekolah atau di lingkungan tempat tinggalnya nanti.



Gambar 1. Membuat Kreatifitas dari sampah

Membuat kreativitas sampah dengan membuat kotak tisu dari kardus dan sedotan bekas yang diambil dari lingkungan sekolah, sekitar rumah siswa, serta lingkungan sekitarnya. Setelah kardus dan sedotan bekas tersebut didapatkan, siswa dapat melakukan proses pemotongan, penyematannya, serta menerapkan warna dan bentuk yang kreatif untuk menjadikan kotak tisu tadi. Dengan memanfaatkan sampah, diharapkan dapat mengedukasi

siswa untuk lebih peduli dengan lingkungan sekitar dan mengurangi sampah yang ada di lingkungan.



Gambar 2. Penanaman pohon di lingkungan sekolah

Penanaman pohon di lingkungan sekolah merupakan suatu program yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan serta memberikan dampak positif bagi lingkungan sekolah. Program ini diharapkan dapat mengurangi tingkat polusi udara sekolah, menjaga keseimbangan ekosistem, membantu meningkatkan kualitas udara, dan peningkatan tingkat estetika gedung sekolah.



Gambar 3. Pemaparan motivasi giat belajar

Pemaparan motivasi untuk giat belajar adalah penting agar para pelajar dapat mencapai keberhasilan dan tujuan yang ingin dicapai. Motivasi dapat datang dari berbagai sumber, seperti kata-kata pujian dan dukungan dari teman atau keluarga, dan juga dari hasil belajar

yang baik. Ketika seseorang merasa terdorong untuk belajar dan berjuang untuk mencapai tujuannya, ia akan lebih bersemangat untuk terus belajar dan berlatih. Motivasi juga dapat membantu seseorang untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi. Dengan motivasi yang benar, pelajar dapat membuat strategi dan menyusun rencana belajar yang efektif untuk mencapai tujuannya.

4. SIMPULAN

Lingkungan pendidikan, selain harus bersih, rapi juga semestinya dijaga keindahannya. Islam mengajarkan tentang kebersihan, kerapian, dan juga keindahan. Oleh sebab itu, semestinya tidak boleh sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi Islam menampakkan kekumuhan. Merawat kebersihan sebenarnya tidak selalu memerlukan biaya mahal. Asalkan mereka, yang bertanggung jawab, memiliki kepekaan atau terbiasa hidup bersih, maka akan merasa risih manakala lingkungannya tampak kotor. Oleh karena itu, kebersihan hanya terkait dengan kepekaan dan kemauan orang-orang yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Sekolah merupakan salah satu tempat yang sangat berperan dalam menerapkan pendidikan karakter. Anak-anak yang sekolah sebagian besar menghabiskan waktunya di sekolah, sehingga apa yang didapatkan di sekolah akan mempengaruhi karakternya. Banyak kegiatan yang bisa dikembangkan dalam rangka penerapan pendidikan karakter terutama karakter peduli lingkungan.

Gagasan mengenai pendidikan karakter pertama kali muncul karena rasa prihatin dari pemerintah akan perilaku dan pergaulan pelajar. saat ini perilaku para pelajar cenderung mengarah pada hal-hal yang bersifat negatif, seperti halnya pergaulan bebas, narkoba, minuman keras, tawuran dan berbagai perilaku negatif yang tidak mencerminkan perilaku dari seorang pelajar.

Fenomena tersebut merupakan penyakit masyarakat saat ini akibat dari pengaruh negatif arus globalisasi. Salah satu faktor penyebabnya adalah tersedianya fasilitas teknologi yang membuat siapa saja, khususnya pelajar untuk dapat mengakses apa saja yang ingin dilihat dan diketahui. Sementara kemampuan mereka dalam memfilter informasi yang didapatkan masih sangat labil dan terbatas.

Melalui pendidikan karakter yang diimplementasikan melalui institusi pendidikan, diharapkan krisis degradasi karakter atau moralitas anak bangsa bisa segera teratasi. Lebih

dari itu, diharapkan di masa yang akan datang terlahir generasi bangsa dengan budi pekerti atau karakter yang baik. Itulah harapan mulia pemerintah dan seluruh rakyat Indonesia, yang patut didukung oleh semua elemen.

Munculnya kesadaran pengaplikasian pendidikan karakter itu, dibidani fenomena degradasi moralitas generasi muda saat ini yang sudah diambang kerusakan. Contoh paling sederhana adalah ketika membuang sampah, sudah jelas ditempat tersebut ada tong sampah yang sudah dipisah-pisah antara sampah organik dan anorganik, namun pelajar atau masyarakat masih banyak yang enggan membuang sampah ditempatnya. Ini merupakan krisis karakter terutama karakter peduli lingkungan yang perlu dibenahi.

5. SARAN

Melalui pengabdian yang kami lakukan, kami berharap pembaca dapat menerapkan kebersihan di lingkungan sekitar terutama lingkungan sekolah seperti disiplin dalam membuang sampah, mendaur ulang sampah, menggunakan sampah untuk dikelola menjadi bahan yang dapat dijual, serta menjaga lingkungan dari tumpukan sampah.

Diharapkan juga kepada mahasiswa lain yang akan mengadakan pengabdian kepada masyarakat dapat dijadikan referensi untuk pengabdian selanjutnya yang dikembangkan menjadi lebih baik dan berguna.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Mardjono, M. (2017). PENGEMBANGAN KREATIFITAS ASESORIS INTERIOR BERBAHAN LIMBAH PERCASEBAGAI PEMBERDAYAAN ANAK ASUH DI PANTI ASUHANAISYIYAH. *Abdi Seni*, 8(1).
- Ariyanto, D., & Saijo, S. (2018). Peningkatan Peran serta Masyarakat dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan melalui Penanaman Pohon Ekonomis di Desa Ciherang, Bogor, Jawa Barat: The Improving Roles and Communities on The Yard Area Utilization Through Tree Planting in Ciherang Village, Bogor, West Java. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 141-145.
- Fatmawati, E. dkk. 2019. Peningkatan motivasi dalam pendidikan anak usia dini melalui parenting class di PAUD Buah Hati Bunda. *Jurnal Abdimas Madani*, 1(1), 33-36.
- https://www.slideshare.net/misty_hanasepti/ppt-iad-45243960

https://repository.unair.ac.id/106280/3/3.%20Materi%20intervensi%20bina%20uasana_sampah%20organik%20dan%20anorganik.pptx